

JP2EA

JURNAL PENDIDIKAN DAN PEMBELAJARAN
EKONOMI
AKUNTANSI

JP2EA | Vol. 4 | No. 2 | Hal. 61-119 | Des. 2018



Alamat Penerbit:
Program Studi Pendidikan Ekonomi
FKIP Universitas Langlangbuana
Jl. Karapitan No. 116 Bandung 40261

Tel./Faks. 022-4215716/022-4237144
<http://jurnal.fkip.unla.ac.id/index.php/jp2ea>
email:jp2ea.fkip.unla@gmail.com

JP2EA atau Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Ekonomi Akuntansi ditujukan untuk mempublikasikan dan mendesiminasikan hasil penelitian dan pengabdian pada masyarakat serta kajian para pakar dan praktisi yang berkenaan dengan pendidikan dan pembelajaran ekonomi dan akuntansi.

JP2EA diterbitkan oleh Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Langlangbuana setiap bulan Juni dan Desember dengan terbitan pertama bulan Desember 2015.

DEWAN REDAKSI

Pembina

Rektor Universitas Langlangbuana
Ketua Lembaga Penelitian Universitas Langlangbuana
Ketua Lembaga Pengabdian pada Masyarakat Universitas Langlangbuana

Penanggung Jawab

Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Langlangbuana

Pengarah

Ketua Program Studi Pendidikan Ekonomi
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Langlangbuana

Redaktur

Asep Hidayat
Ria Herdhiana

Penyunting

Dadang Sadeli
PPS Universitas langlangbuana

Erliany Syaodih
FKIP Universitas Langlangbuana

Uus Manzilatusifa
FKIP Universitas Langlangbuana

Rita Zahara
FKIP Universitas Langlangbuana

Sekretariat

Ilyas
Syaban Budiman

Alamat Penerbit

Program Studi Pendidikan Ekonomi
FKIP Universitas Langlangbuana
Jl. Karapitan No. 116 Bandung 40261

Tel./Faks. 022-4215716/022-4237144
<http://jurnal.fkip.unla.ac.id/index.php/jp2ea>
email:jp2ea.fkip.unla@gmail.com

DAFTAR ISI

Persepsi Mahasiswa Terhadap Implementasi Pembelajaran di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Langlangbuana <i>Erliany Syaodih, Bella Anantha Sritumini</i>	61-71
Pengembangan Bahan Ajar MYOB Berbasis Audio Visual <i>Asep Hidayat</i>	72-82
Model Pembelajaran Problem Bases Learning (PBL) untuk Meningkatkan Berpikir Kritis Peseta Didik pada Pembelajaran Ekonomi <i>Rita Zahara</i>	83-89
Pengembangan Bahan Ajar Spreadsheet dengan Menggunakan Audiovisual <i>Popon Mariam</i>	90-101
Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning terhadap Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa pada Mata Pelajaran Pengantar Ekonomi dan Bisnis <i>Siti Mitasari, Ria Herdhiana, Bella Annantha Sritumini</i>	102-112
Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Tgt (Team Games Tournamen) Terhadap Peningkatkan Minat Belajar Siswa <i>Asri Fuji Rahayu, Uus Manzilatusifa, Cucu Lisnawati</i>	113-119

Persepsi Mahasiswa Terhadap Implementasi Pembelajaran di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Langlangbuana

Erliany Syaodih¹, Bella Anantha Sritumini²

^{1,2}Program Studi Pendidikan Ekonomi, FKIP, Universitas Langlangbuana

Article Info

Keywords

Persepsi mahasiswa,
implementasi pembelajaran

Abstract

Penelitian ini berjudul Persepsi Mahasiswa terhadap Implementasi Pembelajaran di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Langlangbuana Bandung sebagai salah satu cara untuk mengetahui kinerja mengajar dosen menurut persepsi para mahasiswa khususnya dalam mempersiapkan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, mengevaluasi Pembelajaran serta membangun suasana belajar. Penelitian sederhana ini diharapkan memberi kontribusi data dan ide bagi civitas akademika Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Langlangbuana, sehingga dapat diupayakan perbaikan ataupun penyempurnaan dalam melayani pendidikan. Mengacu pada dasarteori tentang pembelajaran, penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan bantuan presentasi.

Correspondence Author

¹erlianyshaodih15@gmail.com

²bella.anna645@gmail.com

How to Cite

Syaodih, E., Sritumini, B.A. (2018). Persepsi Mahasiswa Terhadap Implementasi Pembelajaran di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Langlangbuana, Vol. 4, No. 2, Des. 2018, 61-71.

PENDAHULUAN

Pendidikan tinggi merupakan wilayah kegiatan pendidikan yang sangat strategis bagi suatu bangsa. Melalui pendidikan tinggi ada peluang besar untuk mengembangkan kualitas sumber daya manusia suatu bangsa kearah yang dicita-citakan. Pendidikan tinggi memiliki banyak fungsi, diantaranya mengarahkan, memberi orientasi dan pedoman kearah mana pendidikan diselenggarakan dengan sebaik-baiknya. Sewajarnya dalam kontek ini maka apabila kegiatan pendidikan tinggi diarahkan pada sasaran ideal yang sesuai dengan fungsinya yaitu mempersiapkan mahasiswa yang memiliki perilaku, nilai dan norma yang sesuai dengan sistem yang berlaku guna mewujudkan manusia utuh dan mandiri sesuai dengan tata cara hidup bangsa.

Universitas Langlangbuana merupakan perguruan tinggi swasta yang cukup lama berkiprah dalam membantu pemerintah menyelenggarakan pendidikan dan pembelajaran pada jenjang sarjana dan magister, memiliki fungsi yang sama sebagaimana dinyatakan di atas. Universitas Langlangbuana dengan visinya menjadi universitas unggul dalam menghasilkan lulusan yang profesional dan inovatif menuju masyarakat sejahtera di Asean pada tahun 2030, Universitas Langlangbuana harus bekerja keras membangun lembaga-lembaga yang ada dalam lingkungannya kearah yang selaras dan akomodatif untuk merealisasikan tujuan tersebut.

Diantaranya beberapa fakultas di Universitas Langlangbuana, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan yang disingkat FKIP merupakan fakultas yang harus memberi dukungan ganda kepada pemerintah, selain bagian dari Universitas Langlangbuana namun juga memiliki fungsi strategis sebagai pencetak guru profesional. Satu profesi strategis yang akan bersentuhan langsung dengan tuntutan bangsa. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan sebagai lembaga pendidikan tenaga

kependidikan, mengemban tugas pokok dalam menyelenggarakan pendidikan membangun lulusan yang profesional dan inovatif.

Lulusan yang profesional perlu dibangun dengan sadar oleh para pelaksana, yaitu dosen yang juga profesional dan inovatif, tidaklah wajar suatu produk yang baik diolah maupun dikelola oleh pendidik yang tidak profesional. Lulusan yang profesional. Lulusan yang profesional juga membutuhkan sistem penyelenggaraan pendidikan dan pembelajaran yang efektif dan terkelola dengan baik dan benar.

Secara umum tugas dosen dikelompokkan pada tiga kegiatan pendidikan pengajaran, kegiatan penelitian dan pengabdian masyarakat. Tugas tersebut harus dilakukan secara terprogram, terpadu saling melengkapi dan terkontrol dengan benar. Indikator profesional sebagai tugas pertama dosen, ditunjukkan dengan kemampuannya dalam menyelenggarakan kegiatan pengajaran di ruang kuliah (kelas). Dosen profesional adalah dosen yang mampu merencanakan, melaksanakan, mengevaluasi pembelajaran serta menciptakan suasana belajar yang sehat, untuk menghasilkan produk yang berkualitas, ke empat kegiatan tersebut perlu dikelola secara sistematis dan terpadu.

Ada banyak aspek penting yang harus dimiliki mahasiswa agar sukses dalam mengikuti pembelajaran. Salah satu yang sangat bermanfaat untuk keberhasilan belajar adalah faktor internal yang ada pada diri mahasiswa sepertihalnya yang ada dalam pikirannya berupa persepsinya terhadap kegiatan pembelajaran (perkuliahan) oleh dosen. Terbangunnya suatu persepsi diasumsikan memiliki dampak yang efektif terhadap hasil pembelajaran. Berkaitan dengan masalah pencapaian hasil yang belum maksimal sebagaimana diuraikan di atas maka melalui penelitian ini sebagai penelitian awal diharapkan terakomodasi gambaran persepsi mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu

Pendidikan (FKIP) tentang pelaksanaan pembelajaran (perkuliahan) di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP). Penelitian ini diberi judul “Persepsi Mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) terhadap Implementasi (Pelaksanaan) Pembelajaran di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP).

Penelitian sederhana ini dimaksudkan untuk mengetahui kinerja mengajar atau implementasi pembelajaran dosen menurut persepsi mahasiswa yang secara khusus dirumuskan dengan pertanyaan: “Bagaimana persepsi mahasiswa terhadap pelaksanaan pembelajaran di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Langlangbuana Bandung?”

Tujuan penelitian ini untuk memperoleh data tentang persepsi mahasiswa terhadap pelaksanaan perkuliahan oleh para dosen di lingkungan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Langlangbuana Bandung, khususnya data tentang : 1) Persepsi mahasiswa terhadap perencanaan pembelajaran oleh dosen Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP), 2) Persepsi mahasiswa terhadap pelaksanaan pembelajaran oleh dosen Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP), 3)

Persepsi mahasiswa terhadap kegiatan dosen dalam mengevaluasi pembelajaran oleh dosen Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP), dan 4) persepsi mahasiswa terhadap kegiatan dosen dalam membangun suasana belajar di kelas.

KAJIAN LITERATUR

Persepsi

Istilah persepsi diartikan dalam banyak pernyataan. Pertama, persepsi diartikan sebagai proses aktivitas seseorang dalam memberikan kesan, penilaian, pendapat, merasakan dan menginterpretasikan sesuatu berdasarkan informasi yang ditampilkan dari sumber lain. Persepsi juga diartikan sebagai proses kognitif yang memungkinkan

seseorang menerima, menyeleksi, menginterpretasikan, memahami dan memaknai stimulus yang berasal dari lingkungannya sekitar. Selanjutnya, (Siagian, 2004), mengartikan persepsi sebagai suatu proses yang mana seseorang mengorganisasikan dan menginterpretasikan kesan-kesan sensorinya dalam usaha memberikan sesuatu makna tertentu kepada lingkungannya sedangkan (Roobbins, 2003, p. 93) mengartikan persepsi sebagai kesan yang diperoleh oleh individu melalui panca indera untuk kemudian dianalisis (diorganisir), diinterpretasi dan dievaluasi sehingga diperoleh makna.

Persepsi merupakan proses kompleks yang menyebabkan orang dapat menerima atau meringkas informasi yang diperoleh dari lingkungannya. Seluruh proses belajar dimulai dari suatu persepsi. Persepsi memiliki beberapa sifat, diantaranya : (a) Relatif, tidak absolut, tergantung pada pengalaman tepat sebelumnya. (b) Selektif, tergantung pada pengalaman, minat, kebutuhan dan kemampuan mahasiswa untuk mengadakan persepsi dan (c) Teratur, sesuatu yang tidak teratur akan sukar dipersepsikan, sehingga hanya stimulus yang mendatangkan sensasi saja yang akan ditangkap dan diproses lebih lanjut yang itupun oleh otak akan diseleksi lagi pada sensasi yang perlu mendapat perhatian saja, selanjutnya informasi-informasi akan dikategorisasikan dan diseleksi ulang untuk diinterpretasikan, dipahami dan dimaknai.

Beberapa faktor yang mempengaruhi persepsi seseorang, yaitu 1) individu yang melakukan persepsi (perceiver), 2) objek yang dipersepsi (target), dan 3) konteks yang melingkupi persepsi. Dan penyebab munculnya persepsi diantaranya : 1) perhatian, 2) set, 3) kebutuhan 4) sistem nilai, dan 5) nilai kepribadian.

Pembelajaran

Istilah pembelajaran berasal dan bersangkutan dengan istilah belajar. Istilah

belajar ditandai dengan adanya perubahan perilaku. Perubahan tersebut diantaranya diakibatkan pengalaman. Seorang dinyatakan berhasil dalam belajar bila telah terjadi perubahan dalam perilakunya, dan perubahan ini terjadi karena pengalaman. Melalui kegiatan belajar mahasiswa harus mengalami berbagai pengalaman agar terjadi perubahan dalam perilakunya. Proses perubahan tingkah laku melalui belajar oleh (Hamalik, 2003, p. 4) dapat dilakukan "... melalui interaksi antara individu dengan lingkungan".

Istilah pembelajaran diarahkan pada pelaksanaan kegiatan yang lebih menekankan peranan siswa (mahasiswa) sebagai subyek belajar sebagaimana diutarakan (Sukmadinata, 2004, p. 149) bahwa "pembelajaran lebih diarahkan pada kegiatan yang sengaja diciptakan guru agar siswa belajar". Dengan demikian dalam pembelajaran fokus utamanya adalah mahasiswa yang secara aktif melakukan kegiatan belajar.

Komunikasi transaksional merupakan bentuk komunikasi yang dapat diterima, difahami dan disepakati oleh pihak-pihak yang terkait dalam kegiatan pembelajaran, dalam arti yang lebih luas, pembelajaran berkenaan dengan penyediaan dan pemanfaatan kegiatan dan sumber-sumber (belajar) yang sengaja diciptakan atau tercipta secara alamiah sehingga mahasiswa terbantu untuk mempelajari dan menguasai kemampuan dan atau nilai yang baru (Sagala, 2004:61).

Pembelajaran pada perguruan tinggi yang lebih dikenal dengan istilah perkuliahan secara khusus dapat dikembangkan menggunakan berbagai prinsip. *Filbeck* (Suparman, 1994, p. 15) menguraikan prinsip-prinsip dalam pengembangan pembelajaran (perkuliahan) sebagai berikut : 1) Respon-respon baru diulang sebagai akibat dari respon tersebut, bila responnya menyenangkan maka mahasiswa cenderung mengulang respon tersebut namun jika kurang menyenangkan

maka mahasiswa cenderung mencari jalan yang dapat mengurangi rasa tersebut dengan menghindari respon yang sama atau perilaku lain. Implikasi kepada kegiatan pembelajaran adalah (a) Perlunya pemberian umpan balik positif dengan segera atas keberhasilan atau respon yang benar dari mahasiswa dan (b) Adanya upaya dari mahasiswa untuk aktif merespon, bukan duduk diam dan mendengarkan saja, 2) Perilaku tidak hanya dikontrol oleh akibat dari respon tapi juga pengaruh kondisi atau tanda-tanda yang terdapat dalam lingkungan mahasiswa. Kondisi tersebut berbentuk tulisan, gambar, komunikasi verbal, keteladanan dosen atau perilaku sesama mahasiswa. Implikasi dari prinsip tersebut adalah pentingnya menyatakan tujuan pembelajaran secara jelas kepada mahasiswa sebelum perkuliahan dimulai agar siap belajar dan giat menjalankan pembelajaran, 3) Perilaku yang ditimbulkan oleh tanda-tanda tertentu akan hilang atau berkurang jika tidak diperkuat oleh akibat yang menyenangkan. Hal itu berimplikasi terhadap pembelajaran berupa adanya pemberian umpan balik berupa imbalan dan penghargaan terhadap keberhasilan mahasiswa, 4) Belajar yang berbentuk respon terhadap tanda-tanda yang terbatas akan ditransfer kepada situasi lain yang terbatas pula. Prinsip ini berimplikasi terhadap pentingnya memberi pembelajaran yang melibatkan tanda-tanda atau kondisi yang mirip dengan kondisi nyata. Untuk hal itu maka dapat digunakan berbagai alat, media, sumber dan metode pembelajaran, 5) Belajar menggeneralisasikan dan membedakan adalah dasar untuk belajar sesuatu yang kompleks. Untuk itu maka pengembangan pembelajarannya perlu digunakan secara luas, bukan saja contoh positif tapi juga negative, 6) Status mental mahasiswa untuk menghadapi pelajaran akan mempengaruhi perhatian dan ketekunannya dalam proses belajar. Implikasi dalam pembelajaran adalah pentingnya menarik perhatian mahasiswa untuk

mempelajari isi pelajaran, 7) Kegiatan pembelajaran yang dibagi menjadi langkah-langkah kecil dan disertai umpan balik untuk penyelesaian setiap langkah akan membantu sebahagian besar mahasiswa. Implikasinya terhadap pembelajaran adalah pentingnya penggunaan buku teks secara terprogram dan pentingnya menguraikan kegiatan pembelajaran menjadi kegiatan kecil disertai latihan dan umpan balik, 8) Kebutuhan memecah materi belajar yang kompleks menjadi kegiatan kecil akan dapat dikurangi bila materi belajar yang kompleks itu dapat diwujudkan dalam suatu model. Hal tersebut berimplikasi pentingnya menggunakan media dan metode pembelajaran yang dapat menggambarkan materi yang kompleks kepada mahasiswa seperti model, realita, film, program TV dan video, drama dan demonstrasi, 9)

Keterampilan tingkat tinggi merupakan perilaku kompleks yang terbentuk dari komposisi keterampilan dasar yang lebih sederhana. Implikasi dalam pembelajarannya adalah (a) Tujuan pembelajaran umum harus dirudapat dianalisis menjadi tujuan yang lebih khusus dan (b) Demonstrasi atau model yang digunakan harus dirancang sejalan dengan hasil analisis tersebut agar dapat menggambarkan dengan jelas komponen-komponen yang termasuk dalam perilaku kompleks tersebut, 10) Belajar cenderung menjadi cepat dan efisien serta menyenangkan bila mahasiswa diberi informasi bahwa ia menjadi lebih mampu dalam keterampilan memecahkan masalah. Implikasinya terhadap pembelajaran adalah pentingnya mengurutkan pelajaran dari yang sederhana ke kompleks dan pentingnya menginformasikan kemampuan menyelesaikan pelajaran, 11) Perkembangan dan kecepatan belajar mahasiswa adalah bervariasi. Hal tersebut berimplikasi terhadap pentingnya materi prasyarat sebelum mempelajari suatu materi yang berkelanjutan dan memberi peluang mahasiswa untuk maju menurut

kecepatannya masing-masing, dan 12) Dengan persiapan, mahasiswa dapat mengembangkan kemampuan mengorganisasi kegiatan belajarnya sendiri dan menimbulkan umpan balik bagi dirinya untuk membuat respon yang benar. Implikasinya bagi pembelajaran adalah mahasiswa diberi peluang untuk memilih waktu, cara dan sumber lain agar lebih cepat sampai pada sasaran pembelajaran.

Implementasi Pembelajaran

implementasi diartikan sebagai pelaksanaan atau penerapan. Implementasi pembelajaran dapat diartikan sebagai penerapan atau pelaksanaan kegiatan pembelajaran. Pada kata pelaksanaan atau penerapan terkandung makna adanya aktivitas, aksi, tindakan atau mekanisme suatu sistem. Pada kata mekanisme terkandung makna adanya kegiatan yang terencana dan dilakukan secara sungguh-sungguh berdasarkan acuan norma tertentu yang diarahkan guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Berdasarkan pernyataan tersebut maka dapat diketahui bahwa pada kata implementasi terkandung tiga unsur penting, yaitu adanya tujuan, adanya aktivitas atau kegiatan atau mencapai tujuan dan adanya hasil.

Guna mencapai sasaran tersebut implementasi pembelajaran perlu dituangkan dalam beberapa tahapan kegiatan pembelajaran, diantaranya : 1) Perencanaan Pembelajaran, (Sagala, 2003, p. 136) membagi perencanaan atas beberapa sudut pandang, yaitu : (a) Perencanaan pembelajaran sebagai sebagai suatu proses berupa pengembangan pengajaran secara sistematis mengacu pada teori-teori pembelajaran untuk menjamin kualitas pembelajaran. (b) Perencanaan pembelajaran sebagai sebagai suatu disiplin atau cabang dari pengetahuan dengan memperhatikan hasil-hasil penelitian dan teori tentang strategi pengajaran dan implementasinya. (c) Perencanaan

pembelajaran sebagai sains, dengan mengkreasi secara detail spesifikasi dari pengembangan implementasi, evaluasi dan pemeliharaan akan situasi maupun fasilitas pembelajaran. (d) Perencanaan pembelajaran sebagai realitas berupa ide pembelajaran yang dikembangkan dengan memberikan hubungan pengajaran dari satu waktu ke waktu berikutnya. (e) Perencanaan pengajaran sebagai suatu sistem yang dikembangkan menjadi sebuah susunan dari sumber dan prosedur untuk menggerakkan pembelajaran, dan (f) Perencanaan pengajaran sebagai teknologi, sebagai suatu perencanaan yang mendorong penggunaan teknik-teknik yang dapat mengembangkan tingkah laku kognitif dan teori-teori konstruktif untuk solusi dan persoalan pengajaran. 2) Pelaksanaan Pembelajaran Pelaksanaan pembelajaran merupakan implementasi dari perencanaan pembelajaran berupa RPS yang diaplikasikan dalam beberapa tahap kegiatan, yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Kegiatan pendahuluan dijabarkan dalam empat kegiatan, yaitu : (a) Membangun minat belajar dan memusatkan perhatian mahasiswa. (b) Menyampaikan tujuan perkuliahan. (c) Mengingat kembali konsep/prinsip yang telah dipelajari yang merupakan prasyarat dan (d) Memotivasi. Kegiatan inti berintikan proses pembelajaran guna mencapai tujuan yang dilakukan secara interaktif. Kegiatan ini diisi dengan (a) kegiatan menyampaikan materi perkuliahan. (b) Memberi bimbingan belajar. (c) Menunjukkan kerja. (d) Memberikan umpan balik tentang pelaksanaan tugas. (e) Mengevaluasi hasil belajar, dan (f) memperkuat retensi dan transfer belajar sedangkan pada kegiatan penutup berkenaan dengan kegiatan penyimpulan serta pendalaman materi pembelajaran. 3) Evaluasi Pembelajaran, kata evaluasi diartikan Hamalik (Syafaruddin & Nasution, 2005: 138-139) sebagai suatu proses berkelanjutan tentang pengumpulan

dan penafsiran informasi untuk menilai keputusan-keputusan yang dibuat dalam merancang suatu sistem pengajaran menempati posisi yang sangat strategis dalam pembelajaran, dengan definisi tersebut setidaknya ada tiga implikasi dari kata evaluasi, yaitu : 1) Evaluasi sebagai proses yang terus menerus, 2) Proses evaluasi diarahkan kepada tujuan tertentu, dan 3) Evaluasi menuntut penggunaan alat-alat ukur yang akurat dan bermakna untuk mengumpulkan informasi guna membuat keputusan.. Dalam konteks yang luas, Gilbert Sax (Arifin, 2009, p. 14) tujuan evaluasi untuk "*selection, placement, diagnosis and remediation, feedback: norm-referenced and creation-referenced interpretation, motivation and guidance of learning, program and curriculum improvement: formative and summative evaluations, and theory development*" sedangkan secara khusus evaluasi (penilaian) pembelajaran sedikitnya diarahkan untuk empat tujuan, yaitu: (a) *Keeping track*, yaitu untuk menelusuri dan melacak proses belajar mahasiswa sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah ditetapkan. (b) *Checking-up*, yaitu untuk mengecek ketercapaian kemampuan mahasiswa dalam proses pembelajaran dan kekurangan-kekurangan mahasiswa selama mengikuti pembelajaran. (c) *Finding-out* yaitu untuk mencari, menemukan dan mendeteksi kekurangan, kesalahan mahasiswa dalam proses pembelajaran. (d) *Summing up* yaitu untuk menyimpulkan tingkat penguasaan mahasiswa terhadap kompetensi yang telah ditetapkan.

Setidaknya ada tiga manfaat evaluasi dalam pembelajaran, yaitu: memahami sesuatu, membuat keputusan dan meningkatkan kualitas pembelajaran. Proses evaluasi pembelajaran dijabarkan atas enam langkah utama, yaitu : (a) Menentukan tujuan evaluasi, berkenaan dengan penentuan alasan untuk apa evaluasi dilakukan. (b) Perancangan (Desain) evaluasi, berkenaan dengan pendekatan

evaluasi yang digunakan, pihak yang menjadi evaluator, jadwal evaluasi, teknik dan instrument pengumpulan data. (c) Pengembangan instrument evaluasi, berkenaan dengan kesesuaian instrument dengan jenis data serta kegiatan uji coba instrument. (d) Pengumpulan data, berkenaan dengan pilihan sifat data, apakah kualitatif atau kuantitatif; cara evaluasi; pihak yang dievaluasi; ketersediaan data dan waktu evaluasi. (e) Analisis dan interpretasi data, berkaitan dengan cara menganalisis data, apakah manual atau dengan computer dan pihak yang menafsirkan data. (f) Tindak lanjut, berkenaan dengan sasaran hasil data dan keabsahannya.

Dosen sebagai Pelaksana Pembelajaran

Tujuan dosen sebagai pendidik profesional sekaligus sebagai ilmuwan dijabarkan dengan kegiatan mentransformasikan, mengembangkan dan menyebarluaskan ilmu, teknologi dan seni melalui kegiatan pendidikan, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat. Tugas utama adalah sebagai pendidik, yaitu mendidik mahasiswa agar menjadi individu yang berkemampuan dan memiliki kecakapan yang berguna bagi kehidupannya serta sanggup bekerja sesuai tuntutan dunia kerja. Seorang dosen juga bertanggung jawab membentuk sikap ketauladannya. Peraturan Pemerintah nomor 60 tahun 1999 merinci tugas dosen pada kegiatan berikut : 1) Pendidikan dan pengajaran, 2) Penelitian dan penulisan karya ilmiah, dan 3) Pengabdian masyarakat.

Dosen dan Pemberian Tugas

Tugas memberi kesempatan kepada mahasiswa untuk mengekspresikan diri. Disamping menerima materi atau teori, mahasiswa dapat mengaplikasikan, menganalisis atau bahkan mengevaluasi informasi yang diterimanya. Pemberian tugas juga melatih mahasiswa untuk banyak berfikir dan mengalami hal-hal riil atau baru sehingga menjadi lebih kreatif. Manfaat lain,

dengan pemberian tugas maka kegiatan pembelajaran menjadi terpusat pada mahasiswa, *student oriented*. Beberapa peran dosen dalam penugasan adalah : 1) Sebagai Perencana, dosenlah yang menentukan jenis tugas, tujuan yang ingin dicapai dari tugas tersebut , jenis aktifitas yang dilakukan melalui tugas tersebut dan output tugas yang harus dicapai. Beberapa hal yang juga menjadi tugas dosen dalam memberi tugas adalah sistematika laporan tugas, relevansi tugas dan waktu dalam menyelesaikan tugas, 2) Sebagai Fasilitator, dalam kegiatan penugasan, dosen adalah penentu atau penyedia sarana yang dapat mengilhami mahasiswa untuk berfikir aktif dan kreatif. Sarana yang dimaksud disini tidak terbatas pada sarana fisik namun juga sarana belajar yang memungkinkan mahasiswa mampu mengadaptasikan, mengembangkan dan mengaplikasikan pengetahuan yang baru diperolehnya. Menggunakan perpustakaan merupakan salah satu cara menggunakan sarana karena perpustakaan ditempatkan sebagai mitra dalam memperkaya wawasan pengetahuan mahasiswa, dan 3) Dosen Evaluator, sebagai evaluator dalam memberi tugas kepada mahasiswa, dosen berperan menilai hasil tugas yang dibuat mahasiswa, mengidentifikasi tampilan hasil tugas, melihat bagian mana yang sudah benar dan mana yang memerlukan perbaikan, membantu perbaikan hasil melalui remedial serta melakukan umpan balik dan memberikan reinforcement sebagai penghargaan atas hasil tugas yang sempurna.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian yang menggunakan metode deskriptif menurut Margono dalam (Zuinaedi, 2007, p. 3) yaitu : "Suatu metode dalam meneliti status kelompok manusia, suatu objek, suatu system pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang".

Penelitian deskriptif ini lebih cenderung memberi gambaran tentang fenomena implementasi pembelajaran (perkuliahan) di

lapangan tanpa memanipulasi atau memberi perlakuan terhadap variable bebasnya dan bersifat analitik karena diarahkan untuk menganalisis kegiatan pembelajaran (perkuliahan) di kelas secara sistematis, faktual dan aktual mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antara fenomena yang diselidiki, dalam hal ini adalah Persepsi mahasiswa terhadap implementasi pembelajaran di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Langlangbuana Bandung.

Menurut (Arikunto, 2010, p. 173) menjelaskan bahwa populasi adalah keseluruhan dari subyek penelitian, dapat disimpulkan bahwa populasi merupakan obyek ataupun subyek dalam suatu penelitian untuk mengetahui serta pengumpulan populasi sebagai obyek penelitian. Berdasarkan karakteristik populasi tersebut maka teknik penarikan sampel yang digunakan adalah statifikasi random sampling teknik ini adalah salah satu cara pengambilan sampel yang didasarkan pada karakteristik sampel. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah : kuisioner dan studi dokumentasi. Teknik pengukuran menggunakan skala deskriptif berbentuk skala persetujuan atau pernyataan terhadap pernyataan-pernyataan yang dimulai dengan pilihan bobot 1 untuk jawaban *tidak sama sekali*, bobot 2 untuk pilihan jawaban *Kurang*, bobot 3 untuk pilihan jawaban *cukup*, bobot 4 untuk pilihan jawaban *lebih dari cukup* dan bobot 5 untuk pilihan jawaban *amat bagus*. Penelitian ini difokuskan hanya pada satu variabel, yaitu implementasi pembelajaran maka kisi-kisi instrumen yang dikembangkan hanya berkaitan dengan variabel tersebut.

Untuk memperoleh data yang akurat, sebelum instrumen digunakan maka perlu mendapat pertimbangan, penilaian kelayakan instrumen tersebut guna mendapatkan alat ukur yang *valid* dan *realible*. Sebab instrumen yang baik harus memenuhi dua persyaratan penting yaitu

valid dan *realible* (McMillan & Schumacher, 2001, p. 273).

Pengolahan data disesuaikan dengan sifat data yang diperoleh yaitu data ordinal dengan ukuran angka 1,2,3,4 dan 5, dengan ukuran tersebut maka dari setiap lembar jawaban kuesioner akan diperoleh hasil penjumlahan atau skor. Menggunakan teknik prosentase selanjutnya dengan data-data yang ada pada table utama tersebut diolah dan ditafsirkan semaksimal data yang dapat diperoleh dan memberi gambaran yang komprehensif tentang implementasi pembelajaran di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Langlangbuana.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Guna memudahkan pemahaman terhadap angket maka sajian data akan dimulai dari sajian tabel utama yang menggambarkan data komprehensif tentang skor persepsi mahasiswa terhadap masing-masing indikator implementasi pembelajaran. Dapat dilihat pada table berikut:

Tabel 4.1

Skor persepsi mahasiswa terhadap 17 indikator implementasi pembelajaran di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Langlangbuana.

No	Indikator	Skor
1	Informasi menyeluruh tentang perkuliahan jelas bagi mahasiswa.	121,83
2	Perkuliahan dirancang dengan sistematis.	124,80
3	Perkuliahan berlangsung tepat waktu.	122,57
4	Bahan yang disajikan secara sistematis dan sesuai dengan silabus.	127,17
5	Bahan yang disajikan sistematis dan lancar.	123,88
6	Bahan yang disajikan dengan sungguh-sungguh dan penuh perhatian.	124,70
7	Isi perkuliahan dapat dipahami	118,99
8	Bahasa yang digunakan pengajar, tepat dan dapat dipahami.	124,49
9	Terbuka kesempatan untuk bertanya selama perkuliahan.	134,09
10	Pertanyaan mahasiswa dijawab dengan tuntas.	129,65

No	Indikator	Skor
11	Mahasiswa aktif dalam kegiatan pembelajaran.	126,69
12	Situasi kelas tertib dan terkendali.	121,68
13	Tugas sesuai/berkaitan dengan bahan perkuliahan.	130,93
14	Bahan ujian diangkat dari materi perkuliahan.	132,84
15	Mahasiswa diperlakukan dengan respect.	131,76
16	Mahasiswa berminat terhadap mata kuliah yang diajarkan.	122,63
17	Mahasiswa termotivasi untuk berprestasi secara maksimal.	131,47

Persepsi Mahasiswa terhadap Perencanaan Pembelajaran

Tabel 4.2

Persepsi mahasiswa terhadap perencanaan pembelajaran

No	Indikator	Skor	Skor Maksimal
1	Informasi menyeluruh dan jelas tentang perkuliahan.	121,83	170
2	Perkuliahan dirancang sistematis.	124,80	170
	Jumlah	246,63	340

Tafsiran: Prosentase skor persepsi mahasiswa terhadap kegiatan perencanaan pembelajaran oleh dosen $246,63/340 \times 100\% = 75,54\%$ atau *lebih dari cukup*.

Persepsi Mahasiswa terhadap Pelaksanaan Pembelajaran

Tabel 4.3

Persepsi mahasiswa terhadap pelaksanaan pembelajaran

No	Indikator	Skor	Skor Maksimal
1	Perkuliahan berlangsung tepat waktu.	122,57	170
2	Bahan disajikan sistematis sesuai silabus.	127,17	170
3	Bahan yang disajikan sistematis dan lancar.	123,88	170
4	Bahan disajikan bersungguh-sungguh dan penuh perhatian.	124,70	170
5	Isi perkuliahan dapat dipahami	118,99	170
6	Bahasa yang digunakan, tepat dan dapat dipahami.	124,49	170
7	Terbuka kesempatan untuk bertanya.	134,09	170
8	Pertanyaan dijawab tuntas.	129,65	170

No	Indikator	Skor	Skor Maksimal
9	Mahasiswa aktif dalam kegiatan pembelajaran.	126,69	170
10	Situasi kelas tertib dan terkendali.	121,68	170
	Jumlah	1253,91	1700

Tafsiran: Presentasi persepsi mahasiswa terhadap pelaksanaan pembelajaran oleh dosen adalah $1253,91/1700 \times 100\% = 73,76\%$ atau *lebih dari cukup*.

Kegiatan Penugasan dan Penilaian

Tabel 4.4

Kegiatan penugasan dan penilaian

No	Indikator	Skor	Skor Maksimal
1	Tugas sesuai/berkaitan dengan bahan perkuliahan.	130,93	170
2	Bahan ujian diangkat dari materi perkuliahan.	132,84	170
	Jumlah	263,77	340

Tafsiran: Persepsi mahasiswa tentang kegiatan penugasan dan penilaian oleh dosen adalah $263,77/340 \times 100\% = 77,58\%$ atau *lebih dari cukup*.

Persepsi Mahasiswa terhadap Suasana Belajar

Tabel 4.5

Persepsi mahasiswa terhadap suasana belajar

No	Indikator	Skor	Skor Maksimal
1	Mahasiswa diperlakukan dengan respek	131,76	170
2	Mahasiswa berminat terhadap mata kuliah.	122,63	170
3	Mahasiswa termotivasi untuk berprestasi.	131,47	170
	Jumlah	385,86	2,890

Tafsiran: persepsi mahasiswa tentang penciptaan suasana belajar oleh dosen adalah $385,86/510 \times 100\% = 75,66\%$ atau *lebih dari cukup*.

Persepsi Mahasiswa tentang Seluruh Pelaksanaan Pembelajaran

Skor persepsi mahasiswa tentang seluruh pelaksanaan pembelajaran di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Langlangbuana adalah $2149,24/2890 \times 100\% = 74,37\%$ atau *lebih dari cukup* yang dapat diartikan bahwa secara umum mahasiswa memiliki persepsi positif tentang pelaksanaan pembelajaran di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Langlangbuana.

Persepsi Mahasiswa Tertinggi tentang Pelaksanaan Pembelajaran

Skor persepsi mahasiswa tertinggi tentang pelaksanaan pembelajaran di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Langlangbuana, ada pada tingginya kesempatan mahasiswa untuk bertanya, dengan skor 78,88% dalam kategori *lebih dari cukup*.

Persepsi Mahasiswa terhadap Pelaksanaan Perkuliahan

Skor terendah persepsi mahasiswa terhadap pelaksanaan perkuliahan di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Langlangbuana adalah pada "Perkuliahan" dengan jumlah skor 118,99 atau $188,99/170 \times 100\% = 70\%$ walaupun masih pada kategori *lebih dari cukup*.

Persepsi dari Persepsi yang Tertinggi Sampai Terendah

Untuk skor persepsi dari persepsi yang tertinggi sampai terendah tergambar sebagai berikut :

Tabel 4.6

Persepsi tertinggi dan terendah tentang implementasi perkuliahan di FKIP-UNLA

No	Komponen Pelaksanaan Perkuliahan	Skor
1	Terbuka kesempatan untuk bertanya	134,09
2	Bahan ujian diangkat dari materi kuliah	132,84
3	Mahasiswa diperlakukan dengan respek/dihargai	131,76

No	Komponen Pelaksanaan Perkuliahan	Skor
4	Mahasiswa termotivasi untuk berprestasi secara maksimal	131,47
5	Tugas sesuai/berkaitan dengan bahan perkuliahan	130,93
6	Pertanyaan mahasiswa di jawab dengan tuntas	129,65
7	Bahan disajikan sistematis sesuai dengan silabus	127,17
8	Mahasiswa aktif dalam kegiatan pembelajaran	126,69
9	Perkuliahan dirancang sistematis	124,80
10	Bahan disajikan sungguh-sungguh dengan penuh perhatian	124,70
11	Bahasa yang digunakan tepat dan dapat dipahami	124,49
12	Bahan yang disajikan sistematis dan lancar	123,88
13	Membuat mahasiswa berminat terhadap mata kuliah	122,63
14	Perkuliahan tepat waktu	122,63
15	Informasi menyeluruh tentang perkuliahan	121,83
16	Situasi kelas tertib dan terkendali	121,68
17	Isi perkuliahan dapat dipahami	118,99

Persepsi Tentang Pelaksanaan Perkuliahan Ditinjau dari Asal Prodi

Tabel 4.7

Persepsi tentang pelaksanaan perkuliahan ditinjau dari asal prodi

Progam Studi	Skor rata-rata	Tafsiran
Pendidikan Ekonomi	65,18 %	Lebih dari cukup
Pendidikan Matematika	63,33 %	Lebih dari cukup
Pendidikan Guru Sekolah Dasar	68,29 %	Lebih dari cukup

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan tentang persepsi mahasiswa terhadap implementasi pembelajaran di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Langlangbuana Bandung, maka disimpulkan sebagai berikut: 1) Persepsi mahasiswa terhadap implementasi pembelajaran ditinjau dari segi perencanaan pembelajaran, mendapatkan skor pada kategori ini lebih dari cukup. Nilai rata-rata yang diperoleh dari mahasiswa sebagai

subyek penelitian ini sebesar 246,63 atau dengan prosentase 75,54 % yang memberikan persepsi lebih dari cukup, 2) Persepsi mahasiswa terhadap implementasi pembelajaran ditinjau dari segi pelaksanaan pembelajaran, mendapatkan skor pada kategori ini lebih dari cukup. Nilai rata-rata yang diperoleh dari mahasiswa sebagai subyek penelitian ini sebesar 1253,91 atau dengan prosentase 73,76 % yang memberikan persepsi lebih dari cukup, 3) Persepsi mahasiswa terhadap implementasi pembelajaran ditinjau dari segi kegiatan penugasan dan penilaian, mendapatkan skor pada kategori ini lebih dari cukup. Nilai rata-rata yang diperoleh dari mahasiswa sebagai subyek penelitian ini sebesar 263,77 atau dengan prosentase 77,58 % yang memberikan persepsi lebih dari cukup, dan 4) Persepsi mahasiswa terhadap implementasi pembelajaran ditinjau dari segi suasana belajar, mendapatkan skor pada kategori ini lebih dari cukup. Nilai rata-rata yang diperoleh dari mahasiswa sebagai subyek penelitian ini sebesar 385,86 atau dengan prosentase 74,37 % yang memberikan persepsi lebih dari cukup.

REFERENSI

- Arifin, Z. (2009). *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung; Rosdakarya
- Arikunto, Suharsimi. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Reneka Cipta.
- Fraenkel dan Wallen (1993) *How to design and Evaluation Research Instrumen Education*, McGraw Hill Publishing Coy.
- Hamalik, O. (2003). *Perencanaan pembelajaran berdasarkan Sistem*. Bandung: Bumi Aksara.
- McMillan & Schumacher (2001). *Research in Education*. New York: Longman.
- Roobbins, S.P. (2003). *Perilaku Organisasi*. Jakarta: PT Prenhallindo.
- Sagala, S. (2003). *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung : Alfabeta.
- Siagian. S. P. (2004). *Teori Motivasi dan Aplikasinya*. Jakarta: PT RIneka Cipta.
- Sukmadinata, N.S. (2004). *Kurikulum dan Pembelajaran Kompetensi*. Bandung: Kesuma Karya.
- Suparman, A. (1994). *Desain Instruksional*. Pusat Antar Universitas untuk Peningkatan & Pengembangan Aktivitas Instruksional Dijen Dikti Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Sugiono. (2015) *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Zuinaedi. (2007) *Method Penelitian*. Makalah pada Fakultas Sastra Universitas Sumatra Utara.